

PELATIHAN PENGGUNAAN METODE JARIMATIKA BAGI SISWA KELAS IV SD INPRES SERINGGU MERAUKE

Dewi Puji Rahayu¹, Karlina Wong Lieung², Umar Yampap³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Musamus
e-mail: rahayu@unmus.ac.id

Abstrak

Pelatihan ini bermaksud melatih siswa kelas IV SD Inpres Seringgu Merauke dalam menggunakan metode jarimatika. Pelatihan ini dilakukan karena dilatarbelakangi siswa memiliki kebiasaan menghafal perkalian. Hal tersebut mengakibatkan siswa bosan dan kurang tertantang dalam menguasai konsep perkalian. Pengetahuan siswa tentang metode jarimatika dapat membantu siswa menyelesaikan soal-soal perkalian dengan lebih cepat dan tepat. Oleh karena itu diperlukan pelatihan penggunaan metode jarimatika bagi siswa kelas IV SD Inpres Seringgu Merauke agar siswa lebih mudah dalam menyelesaikan soal-soal perkalian. Pelatihan ini dilaksanakan dalam 1 hari pada tanggal 15 Maret 2019 di kelas IV SD Inpres Seringgu Merauke. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yakni metode demonstrasi, tanya jawab dan praktik menggunakan metode jarimatika. Siswa sangat antusias selama pelatihan berlangsung. Siswa tertarik untuk menggunakan metode jarimatika. Siswa aktif bertanya jawab tentang metode jarimatika. Setiap siswa mempraktikkan metode jarimatika di depan kelas. Siswa yang mampu menggunakan metode jarimatika dengan benar memperoleh *reward*/hadiah. Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah siswa mampu memakai metode jarimatika dalam penyelesaian soal-soal Matematika dengan waktu yang lebih cepat.

Kata kunci: Pelatihan, Metode Jarimatika

Abstract

This training intends to train fourth graders of SD Inpres Seringgu Merauke using the Jarimatika method. This training was carried out because the students had the habit of memorizing multiplication. This results in students bored and less challenged in mastering the concept of multiplication problems more quickly and precisely. Therefore, it is necessary to train the use of the jarimatika method for fourth grade students of SD Inpres Seringgu Meerauke so that it is easier for students to solve multiplication problems. This training was carried out on March 15, 2019 in class IV SD Inpres Seringgu Merauke. The methods used in this training are the demonstration method, question and answer and practice using the jarimatika method. The students were very enthusiastic during the training. Students are interested in using the jarimatika method. Students actively ask and answer about the jarimatika method. Each student practices the finger technique in front of the class. Students who are able to use the jarimatika method in solving math problems in a faster time

Keywords: Training, Jarimatika Method

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan berkembang seiring waktu dengan sangat cepat. Manusia sebagai pemakai ilmu pengetahuan hendaknya memiliki kemampuan dalam mengimplementasikannya. Ilmu pengetahuan akan bermanfaat jika didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten. Perpaduan antara ilmu pengetahuan dan sumberdaya manusia yang kompeten akan menciptakan teknologi terbaru yang dapat memudahkan kehidupan manusia.

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar. Mulai kelas 1 sampai kelas 6 siswa memperoleh pembelajaran Matematika (Lanya, H., Aini, S. D. & Irawati 2020). Matematika sering dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit oleh siswa (Sukriadi, Rahmah, H., & Sere 2019). Konsep Matematika hendaknya sudah dikuasai sejak kecil (Matematika memiliki porsi jam tersendiri dalam kurikulum, walaupun pembelajaran dilakukan secara termatik pada kurikulum 2013 (Hamdunah, Fitri, D. Y., & Cesaria 2014). Dalam tema

tersebut terjaring beberapa mata pelajaran, salah satunya yakni Matematika. Matematika mempelajari berbagai macam konsep, diantaranya yakni konsep perkalian. Perkalian secara singkat dapat dimaknai sebagai penjumlahan berulang (Nasution, T. K. & Surya 2016). Siswa di sekolah dasar perlu memiliki konsep penuh saat mempelajari konsep perkalian.

Proses pembelajaran Matematika merupakan kegiatan yang penting dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang maksimal akan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal pula. Pembelajaran Matematika bermaksud agar siswa bisa menguasai konsep, relevansi antar konsep, serta mengaplikasikan konsep Matematika. Pembelajaran Matematika mengharapkan siswa untuk bisa berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran Matematika yang menarik dapat ditempuh dengan menggunakan variasi teknik, model dan media pembelajaran (Husna 2017). Usaha peningkatan kualitas pembelajaran sudah dilakukan diantaranya dengan penyesuaian kurikulum di sekolah dasar (Rahayu 2016).

Siswa kelas IV sekolah dasar berada pada rentang usia 10-11. Pada rentang usia tersebut siswa termasuk dalam tahap operasional konkret (Budiningsih 2012). Pada tahap operasional konkret siswa mulai bisa memakai peraturan yang terstruktur. Siswa juga mempunyai keterampilan yang logis. Siswa bisa beradaptasi dengan sistem klasterisasi. Siswa tidak hanya memusatkan pada kemampuan yang pasif, namun juga aktif. Pada tahap operasional konkret ini, siswa sudah mulai terbiasa berpikir abstrak, siswa mampu mengatasi sendiri permasalahan dengan menemukan solusi.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas diperoleh data bahwa siswa belum bisa menjawab tentang perkalian. Ketika guru menjelaskan konsep perkalian, siswa memahami. Tetapi pada pertemuan berikutnya ketika siswa ditanya lagi tentang materi yang sama, siswa tidak mampu menjawab. Siswa menyampaikan bahwa materi perkalian merupakan materi yang sulit dipahami. Padahal konsep perkalian merupakan konsep dasar dalam pembelajaran Matematika. Kemampuan penguasaan konsep perkalian akan mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep Matematika selanjutnya.

Solusi dari permasalahan di atas yakni dengan memberikan metode hitung perkalian agar siswa lebih memahami konsep perkalian. Salah satu metode yang dapat digunakan yakni metode jarimatika. Metode jarimatika membantu siswa dalam melakukan operasi hitung, khususnya perkalian dan penjumlahan (Refianti, M., Hartini, S., & Gunandi 2019). Kelebihan teknik jarimatika diantaranya yakni memberikan gambaran cara menghitung, siswa bisa belajar dengan senang, tidak membutuhkan alat khusus, hanya memakai jari tangan (Astuti 2013).

Pelatihan metode jarimatikaini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam penyelesaian soal-soal perkalian. Metode jarimatikamelibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa mudah untuk memahami dan mengaplikasikannya dalam penyelesaian soal. Mengingat belum adanya penggunaan metode jarimatikadalam pembelajaran di kelas IV SD Inpres Seringgu Merauke.

METODE

Pelatihan jarimatika ini diperuntukkan bagi siswa kelas IV SD Inpres Seringgu Merauke. Subjek pengabdian tersebut dipilih karena siswa kelas IV SD Inpres Seringgu perlu ditingkatkan kemampuan berhitung perkaliannya. Pelatihan jarimatika ini dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2019. Pelatihan ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Seringgu Merauke karena siswa memerlukan pelatihan tersebut guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung perkalian.

Pelatihan jarimatika ini dilaksanakan dalam 3 tahap yakni, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan, tim pelaksana menyusun program kegiatan, berkoordinasi dengan mitra yakni kepala sekolah dan guru kelas IV SD Inpres Seringgu Merauke dan melakukan sosialisasi kegiatan pelatihan kepada mitra. Pada tahap pelaksanaan berupa kegiatan pelatihan.

Tahap pelaksanaan meliputi mempersiapkan siswa agar nyaman selama ikut kegiatan pelatihan. Tim pengabdian menyampaikan tujuan pelatihan metode jarimatikakepada siswa. Siswa diberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait perkalian. Pada tahap pelaksanaan siswa dikenalkan dengan metode jarimatika. Setelah siswa memahami penggunaan metode jarimatika, selanjutnya siswa mempraktikkan metode jarimatika. Pada tahap evaluasi, tim pelaksana memberikan soal *posttest* tentang perkalian kepada siswa, untuk mengukur pemahaman siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2019. Siswa yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 34 siswa. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan oleh 3 dosen jurusan PGSD Universitas Musamus. Kegiatan ini juga dihadiri oleh guru kelas IV SD Inpres Seringgu Merauke. Seluruh siswa menunjukkan perhatian penuh saat pelatihan berlangsung. Pada kegiatan awal tim pengabdian memotivasi siswa dengan melakukan *ice breaking* untuk siswa. Kegiatan *ice breaking* itu bermaksud agar siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan pelatihan penggunaan metode jarimatika.

Pada awal kegiatan, siswa diberikan soal pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam materi perkalian. Jumlah soal *pretest* yaitu 10 soal uraian. Adapun hasil *pretest* siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pretest*

No.	Uraian	Nilai
1	Nilai tertinggi	73
2	Nilai terendah	60
3	Rata-rata kelas	67,44
4	Siswa Tuntas	58,82%
5	Siswa Tidak Tuntas	41,18%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas yakni 58,82% atau 20 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas yakni 41,18% atau 14 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Setelah melakukan pre test, kegiatan selanjutnya yakni tim pengabdian memaparkan metode jarimatika kepada siswa. Tim pengabdian mendemonstrasikan cara menghitung perkalian memakai metode jarimatika.



Gambar 1. Pemaparan Materi dan Demonstrasi Penggunaan Metode Jarimatika

Siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan metode jarimatika. Tim pengabdian mendampingi siswa dalam mengimplementasikan metode jarimatika.



Gambar 2. Pendampingan Siswa dalam Penggunaan Metode Jarimatika

Siswa kelas IV bisa mengimplementasikan metode jarimatika dengan baik. Setiap siswa dicek oleh tim pengabdian tentang pemakaian metode jarimatika dalam penyelesaian soal perkalian. Perwakilan siswa maju di depan kelas untuk mempraktikkan dan mendemonstrasikan penggunaan teknik perkalian dalam menyelesaikan soal perkalian.



Gambar 3. Perwakilan Siswa Mendemonstrasikan Penggunaan Metode jarimatika

Setelah perwakilan siswa mendemonstrasikan penggunaan metode jarimatika, siswa diberikan kesempatan bertanya oleh tim pengabdian untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait dengan implementasi metode jarimatika. Selanjutnya siswa diberikan *posttest* untuk mengukur pemahaman siswa terkait implementasi metode jarimatika. Soal *posttest* terdiri dari 10 soal uraian. Adapun hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil *Posttest*

No.	Uraian	Nilai
1	Nilai tertinggi	83
2	Nilai terendah	67
3	Rata-rata kelas	75,62
4	Siswa Tuntas	85,29%
5	Siswa Tidak Tuntas	14,71%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata siswa tuntas. Hasil post test menunjukkan bahwa terdapat 29 siswa yang tuntas atau 85,29% dan siswa yang belum tuntas yakni 14,7% atau 5 siswa. Rata-rata kelas pada *posttest* yakni 75,62.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan metode jarimatika bagi siswa kelas IV SD Inpres Seringgu berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata kelas pada saat *posttest* mencapai 75,62 dan mencapai KKM. Siswa bisa mengaplikasikan metode jarimatika dengan baik. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pelaksanaan pelatihan penggunaan metode jarimatika. Siswa aktif bertanya jawab selama pelaksanaan kegiatan pelatihan metode jarimatika. Kepala sekolah dan guru kelas IV memberikan respon positif terhadap pelatihan penggunaan metode jarimatika.

SARAN

Saran yang dapat diberikan yakni sebaiknya siswa lebih sering diarahkan untuk memakai metode jarimatika. Hal tersebut bermaksud agar siswa terbiasa memakai metode tersebut dalam penyelesaian soal-soal Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T. 2013. *Metode Berhitung Lebih Cepat Jarimatika*. Jakarta: Lingkar Media.
- Budiningsih, C. A. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdunah, Fitri, D. Y., & Cesaria, A. 2014. "Pelatihan Jarimatika Perkalian Bagi Guru-Guru Di SDN 02 Lubuk Buaya." *Jurnal LEMMA* 1(1): 20–25.
- Husna, A. 2017. "Pelatihan Penggunaan Metode Jarimatika Untuk Menanamkan Konsep Cara Mudah Menghitung Perkalian Pada Siswa Sekolah Dasar RW 01 Kelurahan Kibing." *Minda Baharu* 1: 19–24.
- Lanya, H., Aini, S. D. & Irawati, S. 2020. "Pelatihan Metode Jarimatika Sebagai Alternatif Dalam Pembelajaran Matematika SD." *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 5(2): 390–98.
- Nasution, T. K. & Surya, E. 2016. "Penerapan Teknik Jarimatika Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Perkalian Bilangan." *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika* 4(2).
- Rahayu, D. S. 2016. "Pelatihan Jarimatika Bagi Ibu-Ibu D Bendoagung Kab. Trenggalek Sebagai Bekal Mendampingi Siswa Belajar Matematika Di Rumah." *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)* 5(1): 16–19.
- Refianti, M., Hartini, S., & Gunandi, F. 2019. "Kemampuan Operasi Perkalian Siswa Tunanetra Menggunakan Teknik Jarimatika." In *Prosiding Seminar Matematika Dan Sains Departemen Pendidikan Matematika Dan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Wiralodra*, , 60–67.
- Sukriadi, Rahmah, H., & Sere, N. 2019. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Melalui Metode Jarimatika Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar." In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan FKIP UNMUL I*, , 78–86.